

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu kepada bayi sejak lahir hingga berusia dua tahun. Bayi yang diberikan ASI saja hingga usia enam bulan tanpa memberikan makanan atau minuman tambahan lainnya disebut menyusui eksklusif. Menurut (WHO, 2010) , menyusui eksklusif dapat melindungi bayi dan anak terhadap penyakit berbahaya dan mempererat kasih sayang (*bonding*) antara ibu dan anak. Sehingga bayi akan mendapatkan asupan gizi yang cukup dan limpahan kasih sayang yang berguna untuk proses perkembangan dan pertumbuhannya.(Hidajati A, 2012) Akan tetapi angka cakupan ASI eksklusif masih rendah karena kegagalan menyusui. Salah satu faktor yang mempengaruhi kegagalan dalam proses menyusui dapat disebabkan karena tidak keluarnya ASI. Kelancaran ASI sangat dipengaruhi oleh faktor psikologi yaitu kecemasan. (Hardiani dalam Mardjun,2019)

Menurut data WHO (2016), cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2007-2014. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo,Maluku, Papua, dan Papua Barat. (Kemenkes RI, 2020)

Berdasarkan data dari Kabupaten/Kota diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif di Jawa Timur tahun 2020 sebesar 61,0 %.Cakupan tersebut mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2019 (68,2%). Penurunan tersebut dikarenakan adanya pandemi COVID-19 yang menyebabkan

jumlah sasaran yang diperiksa menurun jumlahnya. Namun jika cakupan ini sudah diatas target RPJMN tahun 2020 yaitu sebesar 40%. Riskesdas menyebutkan bahwa pemberian ASI selama pandemic COVID-19 di Indonesia justru menurun. Pada tahun 2021 Riskesdas menyebut hanya 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif. Angka tersebut menurun 12% dari angka cakupan ASI eksklusif di tahun 2019.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kecamatan Slahung , Kabupaten Ponorogo yang didapatkan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan adalah di Kecamatan Slahung terdapat 10 desa yaitu yaitu Desa Wates, Tugurejo, Senepo, Caluk, Slahung, Broto, Menggare, Galak, Jebeng, dan Truneng. Lalu terdapat 2 desa dengan cakupan ASI eksklusif yang terendah yaitu Desa Caluk dan Desa Slahung. Desa Slahung terdapat 7 posyandu dan Desa Caluk terdapat 3 posyandu.

Fenomena yang terjadi saat ini, kelancaran pengeluaran ASI seringkali disebabkan oleh faktor psikologis, jika suasana hati ibu merasa nyaman dan gembira akan mempengaruhi kelancaran ASI menjadi banyak produksi ASI yang dikeluarkan, sebaliknya jika ibu merasa cemas atau sedih akan menghambat kelancaran pengeluaran ASI. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Posyandu Desa Caluk dan Desa Slahung, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang dilakukan oleh peneliti didapatkan data dari bidan desa yaitu diperoleh banyak ibu menyusui yang mengalami masalah dengan pengeluaran ASI-nya dikarenakan salah satunya faktor kecemasan. Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang “Hubungan antara Kecemasan dengan Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo” sebagai judul penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Hubungan Antara Kecemasan dengan Kelancaran

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Hubungan Antara Kecemasan dengan Kelancaran
Pengeluaran ASI pada Ibu Menyusui di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kecemasan ibu menyusui di Kecamatan Slahung,
Kabupaten Ponorogo.
- 2) Mengidentifikasi pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Kecamatan
Slahung, Kabupaten Ponorogo.
- 3) Menganalisis hubungan antara kecemasan dengan kelancaran
pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Kecamatan Slahung, Kabupaten
Ponorogo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan, menambah wawasan dan menerapkan teori-teori
yang telah didapatkan peneliti selama perkuliahan mengenai kecemasan ibu
menyusui dan kelancaran pengeluaran ASI.
- 2) Meningkatkan pemahaman mengenai hubungan antara kecemasan dengan
kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Institusi Pendidikan
Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dasar dalam pengembangan ilmu
pengetahuan dan menambah literatur mengenai hubungan antara kecemasan
dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

2) Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi kepada ibu menyusui di Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengeluaran ASI terutama faktor kecemasan serta meningkatkan peran keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu agar tidak mengalami gangguan psikologis atau kecemasan sehingga ASI dapat dikeluarkan secara optimal dan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

3) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kecemasan dengan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu menyusui.

1.5 Risiko Penelitian

Penelitian ini tidak mengakibatkan risiko yang berdampak buruk secara fisik kepada subjek penelitian karena tidak memberikan intervensi apapun. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk lembar kuesioner yang mungkin dapat menyita dan mengganggu waktu responden dalam mengisi kuesioner tersebut.